

PENGARUH KUALITAS ASET TERHADAP PROFITABILITAS MELALUI LIKUIDITAS PADA PERBANKAN DI INDONESIA

THE EFFECT OF ASSET QUALITY ON PROFITABILITY MEDIATED BY LIQUIDITY IN INDONESIAN BANKING

Arief Wibowo, Ani Nuraini, Titus Indrajaya
Universitas Respati Indonesia
lokajaya.arief@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh kualitas aset terhadap profitabilitas bank di Indonesia dengan peran mediasi likuiditas. Latar belakang penelitian didasari oleh pentingnya pengelolaan risiko kredit dan likuiditas dalam menjaga kesehatan dan keberlanjutan sektor perbankan nasional, terutama di tengah tantangan ekonomi dan regulasi yang dinamis. Kualitas aset diukur menggunakan rasio *Non-Performing Loan* (NPL), likuiditas dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan profitabilitas dengan *Return on Assets* (ROA). Tujuan utama penelitian adalah untuk menguji hubungan langsung dan tidak langsung antara kualitas aset, likuiditas, dan profitabilitas bank. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis data panel menggunakan software EViews 12.0. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi populasi dengan objek seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024, yang berjumlah 40 bank. Data yang dianalisis merupakan data panel dengan 200 observasi, yang diperoleh dari 40 unit cross-sectional yang diamati selama 5 periode waktu (40 bank x 5 tahun). Uji asumsi klasik seperti normalitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan validitas model. Analisis regresi data panel dengan model random effect dipilih berdasarkan hasil uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier. Pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun, pengaruh kualitas aset terhadap likuiditas tidak signifikan, sehingga mediasi likuiditas dalam hubungan kualitas aset dan profitabilitas juga tidak signifikan secara statistik. Kesimpulannya, kualitas aset dan likuiditas adalah dua pilar penopang profitabilitas yang harus dibangun secara paralel, bukan secara berurutan, dalam strategi pengelolaan bank. Disarankan agar manajemen bank dan regulator memperkuat kebijakan pengelolaan risiko kredit dan likuiditas secara terpadu untuk mendukung stabilitas dan pertumbuhan sektor perbankan nasional. Penelitian selanjutnya dapat memperluas variabel dan metode analisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

Kata kunci: kualitas aset, profitabilitas, likuiditas, perbankan

ABSTRACT

This study examines the influence of asset quality on bank profitability in Indonesia, with the mediating role of liquidity. The research background is based on the importance of credit and liquidity risk management in maintaining the health and sustainability of the national banking sector, particularly amidst dynamic economic and regulatory challenges. Asset quality is measured using the Non-Performing Loan (NPL) ratio, liquidity using the Loan-to-Deposit Ratio (LDR), and profitability using Return on Assets (ROA). The primary objective of the study is to examine the direct and indirect relationships between asset quality, liquidity, and bank profitability. The methodology used is a quantitative approach with panel data analysis using EViews 12.0 software. This study utilizes a population study approach, with all 40 banks listed on the Indonesia

Stock Exchange (IDX) during the 2020-2024 period. The analyzed data is panel data with 200 observations, obtained from 40 cross-sectional units observed over five time periods (40 banks x 5 years). Classical assumption tests such as normality, autocorrelation, and heteroscedasticity were conducted to ensure model validity. Panel data regression analysis with a random effects model was chosen based on the results of the Chow, Hausman, and Lagrange Multiplier tests. Hypothesis testing used a t-test with a 5% significance level. The results showed that asset quality had a negative and significant effect on profitability, while liquidity had a positive and significant effect on profitability. However, the effect of asset quality on liquidity was not significant, thus the mediation of liquidity in the relationship between asset quality and profitability was also not statistically significant. In conclusion, asset quality and liquidity are two pillars supporting profitability that must be built in parallel, not sequentially, in a bank's management strategy. It is recommended that bank management and regulators strengthen integrated credit risk and liquidity management policies to support the stability and growth of the national banking sector. Future research can expand the variables and analysis methods to gain a more comprehensive understanding.

Keywords : *asset quality, profitability, liquidity, banking*

PENDAHULUAN

Sektor perbankan menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia sebagai intermediary institution yang menyalurkan dana dari penabung ke pelaku usaha dan konsumen. Stabilitas serta profitabilitas bank memengaruhi langsung pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan kesejahteraan masyarakat. Memahami faktor penentu kesehatan bank, seperti kualitas aset, bukan hanya kepentingan manajemen dan investor, melainkan juga nasional untuk sistem keuangan yang tangguh (BI, 2023).

Kualitas aset, terutama rendahnya *Non-Performing Loans* (NPL), menjadi indikator utama kesehatan bank karena sebagian besar pendapatan berasal dari bunga kredit. NPL tinggi mengurangi pendapatan bunga, meningkatkan biaya pencadangan (PPAP), dan menekan *Return on Assets* (ROA) serta *Return on Equity* (ROE). Sebaliknya, kualitas aset baik menjamin arus kas stabil, mengurangi risiko kerugian, dan mendukung profitabilitas jangka panjang (Sari et al., 2020; Yahya et al., 2024).

Likuiditas mencerminkan kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendek, menghindari tekanan finansial, dan menjaga portofolio kredit produktif. Likuiditas kuat mendukung kualitas aset dengan mencegah penjualan aset merugikan, sehingga memperkuat hubungan antara kualitas aset dan profitabilitas. Likuiditas berfungsi sebagai variabel mediasi, memaksimalkan laba melalui pengelolaan risiko yang efektif (Afriani, 2021; Sholikhah & Wardani, 2018).

Perbankan Indonesia menghadapi persaingan ketat, fluktuasi ekonomi, regulasi Basel III, serta peningkatan NPL pasca-pandemi. Kebijakan BI seperti RIM dan GWM menjaga stabilitas, tetapi bergantung pada pengelolaan internal kualitas aset dan likuiditas. Penelitian model mediasi ini mengisi celah literatur dengan

fokus pada konteks unik Indonesia, berbeda dari studi negara lain (Keuangan, 2023; Listyawati & Kristiana, 2021).

Penelitian ini menguji hubungan kualitas aset-profitabilitas melalui mediasi likuiditas, memberikan wawasan mendalam untuk manajemen bank, OJK/BI, serta investor. Temuan mendukung strategi risiko, kebijakan pengawasan, dan penilaian prospek bank di tengah ketidakpastian global. Secara keseluruhan, berkontribusi pada sistem perbankan nasional yang sehat, tangguh, dan kompetitif (Yahya et al., 2024).

TUJUAN

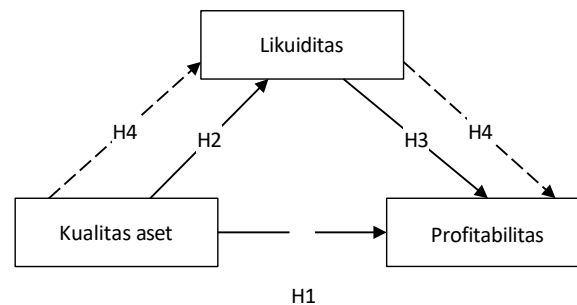
Tujuan dari penelitian ini adalah sbb:

- Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas aset terhadap profitabilitas pada perbankan di Indonesia;
- Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas aset terhadap likuiditas pada perbankan di Indonesia;
- Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perbankan di

Indonesia.

- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas aset terhadap profitabilitas melalui likuiditas pada perbankan di Indonesia.

KERANGKA KONSEP DAN DEFINISI OPERASIONAL



Gambar 1. Kerangka Konsep

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Berdasarkan masalah dan telaah pustaka yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disusun suatu model kerangka pemikiran teoritis seperti terlihat pada Gambar 1.

Dengan adanya kerangka teoritis di atas maka dapat diketahui bahwa variabel independen pada penelitian ini adalah variabel kualitas aset yang diukur melalui *Non Performing Financing (NPF)* diprosikan melalui total pembiayaan dibanding total pembiayaan. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah likuiditas yang diukur melalui *Loan To Deposits ratio (LDR)*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kualitas Aset merupakan kekayaan atau harta yang dimiliki oleh perusahaan dalam suatu periode ke periode. Proksi kualitas aset adalah menggunakan persentase total pembiayaan bermasalah dibanding total pembiayaan. Kualitas aset dihitung dengan rumus (Yokoyama, T. Mahardika, 2020):

$NPF =$

$$\frac{\text{Total pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}}$$

$$= \left(\frac{\text{Total kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \right) \times 100\%$$

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba. Proksi profitabilitas adalah persentase net income dibanding total asset.

HIPOTESIS

Hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- H1 : diduga terdapat pengaruh signifikan kualitas aset terhadap profitabilitas pada perbankan di Indonesia.
H2 : diduga terdapat pengaruh signifikan kualitas aset terhadap likuiditas pada perbankan di Indonesia
H3 : diduga terdapat pengaruh signifikan likuiditas terhadap profitabilitas pada perbankan di Indonesia
H4 : diduga terdapat pengaruh signifikan kualitas aset terhadap profitabilitas melalui likuiditas pada perbankan di Indonesia

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Melalui analisis jalur ini akan dapat ditemukan jalur mana yang paling tepat dan singkat suatu variabel independen menuju variabel dependen yang terakhir. Dalam pendekatan kuantitatif metode yang akan digunakan yaitu metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk dapat mengetahui nilai variable mandiri, baik dari satu variable atau lebih tanpa membuat suatu perbandingan atau menghubungkan antara satu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2018). Sedangkan metode verifikatif merupakan metode yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan untuk dapat menguji hipotesis yang akan diajukan peneliti dengan menggunakan perhitungan statistik (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah 40 perbankan. Sampel dalam penelitian ini dengan periode penelitian yaitu 5 tahun dari tahun 2020-2024, sehingga total sampel penelitian menjadi $40 \times 5 \text{ tahun} = 200$ sampel. Adapun kriteria sampel dijelaskan di Tabel 1.

Tabel 1 Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020 – 2024	40
2	Periode penelitian tahun 2020 – 2024	5 Tahun

Sumber: BEI, 2024

Alat analisis menggunakan e-views. Eviews merupakan aplikasi komputer yang berbasis windows dan memiliki kegunaan dapat melakukan perhitungan, menganalisis data statistik, ekonometri jenis runtun waktu dan evaluasinya, analisis financial serta analisis biaya. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, data panel merupakan gabungan antara data saling (*cross section*) dan data runtut waktu (*time series*). analisis regresi data panel yaitu dilakukan estimasi regresi data panel dengan pendekatan *Common effect model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Selanjutnya dilakukan pemilihan model yang tepat dengan uji chow, uji hausman, uji langrange multiper. Selanjutnya, uji asumsi klasik (normalitas dan multikolinearitas) merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary lest square*. Di dalam melakukan uji ini, penulis menggunakan software e-views versi 12.0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan menguji menggunakan e-views adalah menganalisis secara deskriptif, mengestimasi model, uji asumsi klasik. Uji deskripsi dilakukan untuk memahami karakteristik data seperti mean, varians, dan hubungan antar variabel. Uji estimasi model dihitung untuk mendapatkan koefisien regresi.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	4.486330	(39,198)	0.0000
Cross-section Chi-square	151.973406	39	0.0000

Sumber: data diolah penulis, 2025

Berdasarkan hasil Uji Chow pada Tabel 2 nilai probabilitas *cross-section Chi-square* lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,0000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Interpretasi hasil Uji Chow yaitu bahwa *fixed effect model* lebih baik jika dibandingkan dengan *common effect model*, sehingga selanjutnya dapat dilakukan Uji Hausman.

Tabel 3 Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. df.</i>	<i>Prob</i>
<i>Cros-section random</i>	3.929498	2	0.1402

Sumber: data diolah penulis, 2025

Hasil Uji Hausman pada Tabel 3 menunjukkan nilai probabilitas *cross-section random* lebih besar dari 0,05 yaitu $0.1402 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil Uji Hausman maka diperoleh bahwa *random effect model* lebih baik jika dibandingkan dengan *fixed effect model*, karena REM terpilih maka dapat dikatakan jika model regresi tidak terjadi *Omitted Variable Bias*.

Tabel 4 Hasil Lagrange Multiplier

	<i>Test Hypothesis</i>		
	<i>Cross-section</i>	<i>Time</i>	<i>Both</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	71.33732	0.066474	71.40380
	(0.0000)	(0.7965)	(0.0000)

Sumber: data diolah penulis, 2025

Nilai probabilitas *Breusch-Pagan* dari hasil Uji LM dapat dilihat pada Tabel 4 kolom both yaitu sebesar $0,0000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Interpretasi hasil Uji LM yaitu bahwa *random effect model* lebih baik jika dibandingkan dengan *common effect model*, sehingga dapat disimpulkan berdasarkan hasil Uji Chow, Uji Hausman dan Uji LM bahwa estimasi regresi data panel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *random effect model*.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

<i>Jarque-Bera</i>	<i>Probability</i>
8121,267	0,000

Sumber: data diolah penulis, 2025

Hasil Uji Normalitas pada Tabel 5 menunjukkan nilai probabilitas Jarque-Bera lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil Uji Normalitas maka dapat diartikan bahwa persamaan regresi data panel dengan estimasi *random effect model* memiliki residual yang tidak berdistribusi normal.

Tabel 6 Uji Multikoliaritas

	Kualitas Aset	Likuiditas
Kualita s Aset	1	- 0.0753442635027 726
uidit as	- 0.0753442635027 726	1

Sumber: data diolah penulis, 2025

Uji Multikolinearitas merujuk pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai korelasi kualitas aset dengan likuiditas sebesar $-0.07534 < 0,8$, sehingga dapat diinterpretasikan antara variabel kualitas aset dan likuiditas tidak terjadi korelasi.

Hasil estimasi regresi data panel dengan pendekatan random effect model pada penelitian ini disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7 Hasil Estimasi Regresi Data Panel Random Effect Model untuk Uji Persamaan 1

Variabel	Koefisien	Std. Error	t- Statistic	Prob.
C	-0.0040 56	0.0068 19	-0.5947 95	0.55 25
KUALITAS ASET	-0.2204 98	0.0664 90	-3.3162 33	0.00 11
LIKUIDITAS	0.0171 72	0.0070 54	2.4343 97	0.01 57

mengalami perubahan atau memiliki nilai 0, maka likuiditas sebesar 0.853288. Nilai koefisien kualitas aset sebesar - 0.195103 artinya jika kualitas aset naik 1% maka likuiditas turun sebesar - 0.195103 dengan asumsi bahwa kualitas aset konstan.

Uji Sobel dalam penelitian ini menggunakan kalkulator sobel. Hasil perhitungan uji Sobel ditunjukkan pada Gambar 2.

Sumber: data diolah penulis, 2025

Tabel 8 Hasil Estimasi Regresi Data Panel Random Effect Model untuk Uji Persamaan 2

Variabel	Koefisien	Std. Error	t- Statistic	Prob
C	0.8532 88	0.0377 52	22.602 67	0.00 00
KUALITAS ASET	-0.1951 03	0.5904 32	-0.3304 42	0.74 14

Sumber: data diolah penulis, 2025

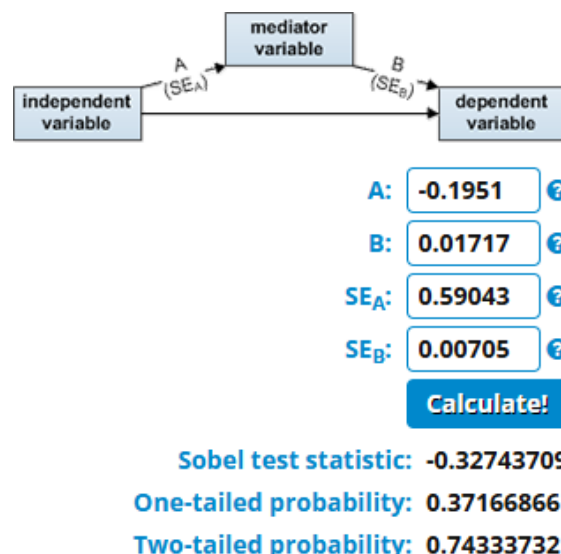
Persamaan regresi data panel yang terbentuk dengan pendekatan *random effect model* berdasarkan

Tabel 7 adalah sebagai berikut: $\text{Profitabilitas}_{it} = \alpha_2 + \beta_2 \cdot \text{Kualitas Aset}_{it} + \beta_3 \cdot \text{Likuiditas}_{it} + u_i + \epsilon_{it}$
 $\text{rofitabilitas}_{it} = -0.004056 - 0.220498 \cdot \text{Kualitas Aset}_{it} + 0.017172 \cdot \text{Likuiditas}_{it} + u_i + \epsilon_{it}$
 Nilai konstanta sebesar -0.004056 ini menjelaskan apabila kualitas aset dan likuiditas, tidak mengalami perubahan atau memiliki nilai 0, maka rata-rata profitabilitas sebesar - 0.004056. Nilai koefisien kualitas aset sebesar - 0.220498 artinya jika kualitas aset naik 1% maka profitabilitas turun sebesar -0.220498 dengan asumsi bahwa likuiditas konstan. Likuiditas memiliki nilai koefisien sebesar 0.017172 dapat diinterpretasikan apabila likuiditas naik 1 satuan maka profitabilitas naik sebesar 0.017172 dengan anggapan kualitas aset tidak berubah.

Persamaan regresi data panel yang terbentuk dengan pendekatan *random effect model* berdasarkan Tabel 8 adalah sebagai berikut:

$\text{Likuiditas}_{it} = \alpha_1 + \beta_1 \cdot \text{Kualitas Aset}_{it} + u_i + \epsilon_{it}$
 $\text{Likuiditas}_{it} = 0.853288 - 0.195103 \cdot \text{Kualitas Aset}_{it} + u_i + \epsilon_{it}$
 Nilai konstanta sebesar 0.853288 ini menjelaskan apabila kualitas aset tidak

Gambar 2 Uji Sobel



Sumber: *Free Statistics Calculator*, 2025

Untuk memperoleh nilai t hitung dari pengaruh tidak langsung kualitas aset yang dimediasi oleh likuiditas terhadap profitabilitas digunakan persamaan : $t \text{ hitung} = ab / Sab$. Dengan memasukkan nilai a, b, dan Sab di atas diperoleh nilai t hitung = -0.32743709. Nilai t hitung - **0.32743709** < 1.96 sehingga dapat disimpulkan likuiditas tidak dapat memediasi pengaruh kualitas aset terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis H4 ditolak, dan data tidak mendukung model.

Hasil pada Tabel 7 dan 8 serta gambar 2 dapat dijelaskan bahwa:

- H1: kualitas aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perbankan di Indonesia. Kualitas Aset (X1) memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu sebesar -3.316233 > 1,960 serta memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0011 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan H01 diterima. Kualitas aset dalam hal ini secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pada hasil uji ini ditemukan

bahwa arah hubungan yang

negatif antara kualitas aset dengan profitabilitas, artinya ketika kualitas aset naik maka profitabilitas akan turun secara signifikan begitu juga sebaliknya.

- b. H2: kualitas aset berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perbankan di Indonesia

Kualitas aset (X_1) memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar $-0.330442 < 1,960$ serta memiliki nilai probabilitas sebesar $0.7414 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_{02} ditolak. Kualitas Aset dalam hal ini secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Pada hasil uji ini ditemukan bahwa arah hubungan yang negatif antara kualitas aset dengan likuiditas, artinya ketika kualitas aset naik maka likuiditas akan turun namun tidak signifikan begitu juga sebaliknya

- c. H3: likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perbankan di Indonesia.

Likuiditas memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu sebesar $2.434397 > 1,960$ serta memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0157 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_{03} diterima. Likuiditas dalam hal ini berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pada hasil uji ini ditemukan bahwa arah hubungan yang positif antara likuiditas dengan profitabilitas, artinya ketika likuiditas naik maka profitabilitas akan naik signifikan begitu juga sebaliknya.

- d. H4 : kualitas aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas melalui likuiditas pada perbankan di Indonesia

Kualitas aset terhadap profitabilitas melalui likuiditas memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar $-0.32743709 < 1,960$ serta memiliki nilai probabilitas sebesar $0.37166866 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_{04} ditolak. Kualitas aset dalam hal ini berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas melalui likuiditas. Pada hasil uji ini ditemukan bahwa arah hubungan yang negatif antara kualitas aset dengan profitabilitas melalui likuiditas, artinya ketika likuiditas tidak memediasi kualitas aset terhadap profitabilitas.

Tabel 9 Koefisien Determinasi

<i>R-Squared</i>	<i>Adjusted R-Squared</i>
0.068546	0.060686

Sumber: data diolah penulis, 2025

Nilai *Adjusted R-Square* pada Tabel 9 besarnya 0,068 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel kualitas aset dan likuiditas terhadap profitabilitas sebesar 6,85%. Artinya kualitas aset dan likuiditas memiliki proporsi pengaruh terhadap profitabilitas sebesar 6,85%. Sedangkan sisanya 93,15% ($100\% - 6,85\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model regresi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat :

- Kualitas Aset merupakan penentu profitabilitas yang bersifat langsung dan independen. Temuan ini mengonfirmasi bahwa strategi perbankan yang berfokus pada perbaikan kualitas aset seperti penurunan NPL dan penguatan pencadangan, secara langsung berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan, terlepas dari variabel lainnya.
- Likuiditas berperan sebagai penggerak profitabilitas yang berdiri sendiri. Efisiensi pengelolaan dana (yang tercermin dari LDR optimal) terbukti secara signifikan meningkatkan laba bank, namun hal ini tidak secara otomatis dipengaruhi oleh kualitas aset yang dimiliki.
- Tidak terdapat pengaruh Kualitas Aset terhadap Profitabilitas melalui Likuiditas. Implikasi praktisnya upaya perbaikan kualitas aset tidak serta-merta menghasilkan peningkatan profitabilitas dengan cara memperkuat likuiditas terlebih dahulu. Kedua kebijakan tersebut yaitu pengelolaan kualitas aset dan pengelolaan likuiditas sehingga perlu dirancang dan dijalankan sebagai strategi yang terpisah dan independen.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan ketidaksesuaian arah hubungan antara kualitas



aset, likuiditas, dan profitabilitas dengan teori yang ada, beberapa saran yang dapat diberikan kepada perbankan di Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Mengevaluasi dan Perbaiki Manajemen Kualitas Aset. Meskipun kualitas aset secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, bank perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kebijakan pengelolaan aset, terutama dalam hal pengendalian risiko kredit. Penurunan profitabilitas yang terkait dengan peningkatan kualitas aset mungkin disebabkan oleh peningkatan pencadangan atau konservatisme dalam pengelolaan risiko yang belum optimal. Oleh karena itu, bank harus menyeimbangkan antara menjaga kualitas aset dan menjaga profitabilitas agar tidak terjadi penurunan kinerja keuangan secara signifikan.
- b. Mengoptimalkan Likuiditas Tanpa Mengorbankan Kualitas Aset. Karena kualitas aset tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas dan bahkan menunjukkan arah negatif, bank perlu mengkaji kembali strategi likuiditasnya agar tidak mengorbankan kualitas aset. Pengelolaan likuiditas yang terlalu ketat dapat menyebabkan penurunan kualitas aset karena bank mungkin terdorong untuk mengambil risiko lebih tinggi demi menjaga likuiditas. Oleh karena itu, perbankan harus mengembangkan kebijakan likuiditas yang fleksibel dan seimbang dengan pengelolaan risiko kredit.
- c. Penguatan Peran Likuiditas dalam Meningkatkan Profitabilitas. Bank perlu mengevaluasi dan memperbaiki strategi pengelolaan kualitas aset dan likuiditas secara terpisah, mengingat likuiditas tidak berperan sebagai mediator yang signifikan dalam meningkatkan profitabilitas melalui kualitas aset. Manajemen harus fokus pada pengelolaan risiko kredit dan likuiditas secara independen untuk mengoptimalkan kinerja keuangan. Selain itu, bank disarankan untuk mengembangkan kebijakan yang lebih adaptif dalam menghadapi dinamika pasar dan regulasi, serta meningkatkan efisiensi operasional agar profitabilitas dapat meningkat tanpa bergantung pada hubungan mediasi likuiditas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, D. (2021). Pengaruh Kualitas Aset dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(2), 150–165.
- BI. (2023). *Peran Strategis Sektor Perbankan dalam Perekonomian Nasional*.
- Kasmir, S. E. (2018). *Dasar-dasar Perbankan-Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Kuangan, O. J. (2023). *Laporan kinerja pasar modal Indonesia 2023: Analisis subsektor healthcare*. OJK Publications. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/publikasi/Pages/Laporan-Pasar-Modal-2023.aspx>
- Listyawati, I., & Kristiana, I. (2021). Pengaruh Return on Equity, Current Ratio, Size Company dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Maksimum*, 10(2), 47. <https://doi.org/10.26714/mki.10.2.2020.47>
- Sari, I. M., Siregar, S., & Harahap2, I. (2020). Penilaian Kualitas Aktiva Produktif Dalam Perbankan. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINSTEK)*, 499–503. [file:///C:/Users/HP/Downloads/486-566-1-PB \(1\).pdf](file:///C:/Users/HP/Downloads/486-566-1-PB%20(1).pdf)
- Sholikhah, N. U., & Wardani, D. T. K. (2018). Analisis Likuiditas Pada Bank Syariah di Indonesia. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 2(2), 92-99 (8 pages).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Yahya, L. M., Rahman, W., Launtu, A., Hastutik, S., & Mudasetia. (2024). Pengaruh Kualitas Aset Terhadap Kinerja Keuangan Bank Komersial Di Era Digital. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 377–383. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Yokoyama, T. Mahardika, A. P. (2020). Analisis Perbandingan NPF Gross dan NPF Net dalam Menilai Kesehatan Bank Syariah. *Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(2), 155–170.